

[Abu Hamzah al-Baghdadi Nyaris Dibunuh Saat Menimpali Ayam Berkokok](#)

Ditulis oleh Mukhammad Lutfi pada Monday, 21 September 2020



Abu Hamzah al-Baghdadi, nama sufi ini adalah nama dan orang yang sama dengan tokoh yang diceritakan di [Kisah Sufi Unik \(3\): Saat Abu Hamzah Ditolong Serigala](#). Abu Hamzah al-Baghdadi memiliki nama lengkap Muhammad bin Ibrahim al-Baghdadi. Dalam *Tazkirat al-Auliya'* dikatakan, Abu Hamzah merupakan intelektual ulung dalam bidang tafsir, periwayatan hadis, ilmu qira'at, serta fikih.

Selain mumpuni dalam bidang ilmu keislaman rupa-rupanya Abu Hamzah juga seorang pendakwah di beberapa masjid di Baghdad, informasi ini tertuang dalam *Hilyat al-Auliya'*, *ʿabaqat al-ʿufiyah*, dan *Tazkirat al-Auliya'*.

Karir intelektual Abu Hamzah al-Baghdadi juga dipengaruhi oleh beberapa sahabatnya,

diantaranya: Imam Junaid, Sari al-Saqati, Hasan al-Musuhi, Ahmad al-Nuri, Khair al-Nassaj dan beberapa tokoh sufi yang lainnya. Dalam catatan Fariduddin al-Atthar Abu Hamzah al-Baghdadi merupakan murid dari Haris al-Muhasibi. Masih dalam catatan Fariduddin al-Atthar, bahwa Abu Hamzah hampir saja dibunuh oleh gurunya sendiri, Haris al-Muhasibi.

Suatu hari Abu Hamzah berkunjung kepada Haris al-Muhasibi, guru spiritualnya. Dikatakan bahwa Haris al-Muhasibi memiliki ayam jago berwarna hitam di depan rumahnya, saat Abu Hamzah hendak masuk, tiba-tiba ayam jago itu *kluruk* (berkokok). Mendengar kokokan ayam jago itu Abu Hamzah lantas menimpali, *labbaika* (aku penuh panggilanmu).

Rupa-rupanya dari dalam rumah, Haris al-Muhasibi mendengar kedatangan Abu Hamzah yang menimpali kokokan ayam jago miliknya dengan kata *labbaika*. Haris al-Muhasibi lantas bergegas mengambil pisau dan berniat untuk membunuh muridnya, Abu Hamzah al-Baghdadi. Beberapa sahabat Haris al-Muhasibi yang tahu lalu mencegah agar Haris al-Muhasibi tidak sampai membunuh Abu Hamzah. Padahal keduanya, Haris al-Muhasibi dan Abu Hamzah sudah berhadap-hadapan.

“Usir dia (Abu Hamzah) dari hadapanku,” gertak Haris al-Muhasibi.

Sang guru, Haris al-Muhasibi, lalu pergi, masuk ke dalam rumah meninggalkan Abu Hamzah mematung. Sahabat-sahabat Haris al-Muhasibi bertanya-bertanya, apa sebab Haris al-Muhasibi bertindak demikian.

“Wahai Syaikh Haris al-Muhasibi, yang kami tahu Abu Hamzah adalah wali Allah dan dia pun berpegang teguh pada tauhid, apakah engkau meragukannya?” tanya seorang sahabat Haris al-Muhasibi penasaran.

“Aku sama sekali tidak meragukannya, Abu Hamzah telah tenggelam dalam ketauhidan, namun ketika ia menimpali kokokan ayam dengan kata *labbaika* dan beranggapan seolah ia mendengarkan kalam Allah dari kokokan ayam itu, seketika itu aku ingkar pada Abu Hamzah, karena Allah terbebas dari *hulul* (lebur menjelma) pada makhluk,” jelas Haris al-Muhasibi kepada sahabatnya.

Lama-lama Abu Hamzah mengetahui, apa sebab Haris al-Muhasibi ingin membunuhnya waktu itu. Sebab itu tak lain karena ia menimpali kokokan ayam gurunya, Haris al-Muhasibi, dengan kata *labbaika*, dan hal itu membuat sang guru marah. Akhirnya Abu Hamzah al-Baghdadi menyesali perbuatannya, dan berjanji untuk tidak mengulangi

perbuatannya itu.

Ihwal kematiannya, al-Sulami dalam *?abaqat al-?ufiyah* menginformasikan bahwa Abu Hamzah al-Baghdadi meninggal seminggu setelah kejadian ia terjatuh dari kursi tempat ia ceramah di masjid saat hari jumat. Hari berduka itu terjadi di tahun 289 Hijriyah. *Wallahu A'lam.*

Baca juga: Kisah Ibrahim bin Adham Makan Tanah